

Immediate Release
20 November 2019

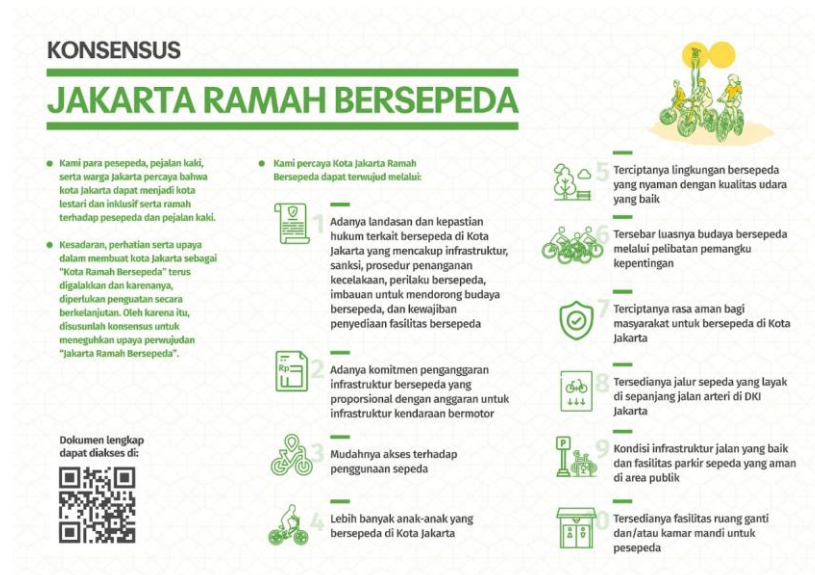
Sekolah Ramah Bersepeda

Menanamkan Budaya Bersepeda dengan Mengapresiasi Pesepeda

Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi bagi para siswa/i pesepeda yang telah bersepeda secara rutin ke sekolah. Apresiasi juga diberikan kepada SDN 01 Gandaria Selatan karena berinisiatif memberikan tempat parkir sepeda melihat banyaknya siswa dan siswi yang rutin bersepeda ke sekolah.

Jakarta, 20 November 2019 - Masih dalam rangkaian kegiatan “Jakarta Ramah Bersepeda” yang bertujuan untuk mewujudkan kota Jakarta yang ramah bersepeda, ITDP Indonesia menyelenggarakan “Sekolah Ramah Bersepeda”.

Dilatarbelakangi konsensus “Jakarta Ramah Bersepeda”, di mana di poin 3 & 4 disebutkan [mengenai kemudahan akses terhadap penggunaan sepeda dan lebih banyak anak-anak yang bersepeda di kota Jakarta](#), “Sekolah Ramah Bersepeda” pun diselenggarakan.



“Sekolah Ramah Bersepeda” merupakan bentuk apresiasi bagi para siswa/i pesepeda yang telah bersepeda secara rutin ke sekolah. Pemilihan SDN 01 Gandaria Selatan dilatarbelakangi oleh inisiatif pihak sekolah yang melihat banyaknya jumlah siswa/i pesepeda kemudian menyediakan sarana parkir sepeda. Meski sederhana, ruang yang diberikan untuk parkir sepeda ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan perhatian lebih bagi para siswa/i pesepeda.



Parkir sepeda yang diinisiasi oleh pihak SDN 01 Gandaria Selatan untuk memfasilitasi siswa/i pesepeda

Jakarta Ramah Bersepeda Untuk Semua Usia dan Kemampuan Bersepeda

Melalui pelbagai wawancara dan juga pengumpulan data, ITDP Indonesia kemudian mengidentifikasi 40 siswa/i pesepeda di SDN 01 Gandaria Selatan yang mempunyai frekuensi 3-5 hari bersepeda ke sekolah. Bahkan lebih dari setengah siswa/i ini yang setiap hari bersepeda ke sekolah. “Memang banyak siswa/i kami yang bersepeda secara rutin dari rumah ke sekolah. Oleh karena itu kami memberikan ruang khusus untuk mereka parkir sepeda, agar lebih aman,” ungkap Surani, Kepala Sekolah SDN 01 Gandaria Selatan. Hal ini juga diamini Budi, penjaga SDN 01 Gandaria Selatan yang fasih menyebut setiap nama siswa/i yang bersepeda ke sekolah.

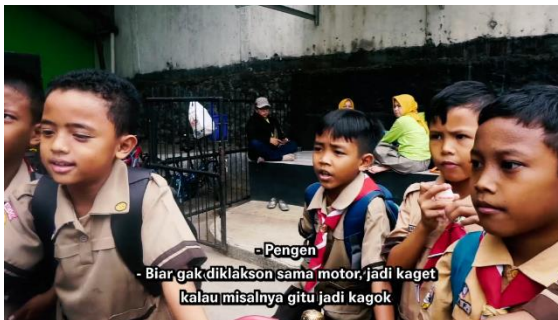
ITDP Indonesia juga menghampiri salah satu orang tua siswa/i pesepeda untuk berbincang santai mengenai Jakarta dan bersepeda. “Saya lebih senang melepas anak-anak sepedaan, ketimbang mereka di rumah main game terus. Lebih banyak bergerak, lebih sehat,” cerita ibu Bagus.

“Saya belum berani lepas mereka ke jalan. Tapi, kasihan juga kalau mereka hanya bisa sepedaan di sekitaran rumah saja. Saya senang tuh dengan jalur sepeda di Bintaro, yang terpisah dari jalan mobil-motor, bahkan sampai naik ke flyover. Bagus kalau ada di sini (Jakarta). Dan dua arah ya, biar bisa pulang lagi ke rumah hehe,” tambah ibu Tugiyarsih.



Video: <https://youtu.be/SBtDNEU46ak>

ITDP Indonesia juga bertanya kepada para siswa/i SDN 01 Gandaria Selatan tentang harapan mereka mengenai jalur sepeda. Mereka berharap, jalur sepeda bisa diimplementasikan agar mereka bisa bersepeda lebih aman, tanpa diklakson motor. “Setuju ada jalur sepeda, biar kami tidak diklakson motor lagi. Kami pernah pergi ke Monas dari rumah masing-masing untuk ikut CFD di Monas. Jalannya jam 4 pagi, biar masih sepi,” cerita siswa pesepeda ketika ditanya pernahkan mereka bersepeda di luar lingkungan.



Berdasarkan tanggapan siswa/i dan juga para orang tua, ITDP Indonesia semakin yakin untuk terus berupaya mewujudkan fasilitas bersepeda yang inklusif yang aman dan nyaman bagi semua pengguna tanpa terhalang usia dan kemahiran bersepeda (skill/abilities). Jalur sepeda terproteksi yang lengkap dengan rambu dan lampu lalu lintas pesepeda akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi penggunanya.

Pembangunan jalur sepeda juga menjadi simbol dari adanya perhatian yang lebih dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bagi para pesepeda dengan secara resmi mengingatkan pembagian ruang jalan yang juga hak pesepeda seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Mengapresiasi Pesepeda Menambah Motivasi

Siswa/i pesepeda di SDN 01 Gandaria Selatan sudah membuktikan, budaya bersepeda dapat ditanamkan sejak kecil bahkan tanpa kewajiban atau imbauan. Dan untuk meneruskan budaya dan semangat bersepeda ini hingga beranjak dewasa, apresiasi sangat perlu dilakukan untuk menambah motivasi bagi para siswa/i ini.

“Sekolah Ramah Bersepeda” merupakan program edukasi dan apresiasi berbasis partisipatif-kolaboratif yang diperuntukkan bagi siswa/i SD di Jakarta yang aktif bersepeda. Program ini menitikberatkan pada:

1. Apresiasi terhadap siswa/i yang bersepeda
2. Edukasi mengenai pentingnya transportasi ramah lingkungan (jalan kaki, sepeda, angkutan umum) di perkotaan
3. Menjaring masukan dari para siswa/i tentang kota yang ideal untuk bersepeda
4. Mendapatkan persepsi tentang keamanan dan kenyamanan bersepeda di sekitar lingkungan sekolah dan rumah dari para siswa/i

Kegiatan dalam “Sekolah Ramah Bersepeda” juga termasuk melakukan aktivitas permainan (*games*) mengenai transportasi ramah lingkungan serta persepsi siswa/i pesepeda tentang kota yang ramah untuk bersepeda. Siswa/i pesepeda juga diajak untuk bersepeda mencoba jalur sepeda uji coba Fase 2.

Pelbagai pihak ikut serta mengapresiasi siswa/i pesepeda dengan memberikan beragam insentif bagi siswa/i pesepeda:

1. PT. Pasific Indah Pratama (Pasific Bike) melalui Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta
2. Goves Bike Sharing
3. PT. MRT Jakarta
4. B2W Indonesia
5. Ecotransport Indonesia

Apresiasi Bagi Pesepeda, Penting!

Ke depannya, ITDP Indonesia berharap, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan juga masyarakat dapat mulai memberikan apresiasi lebih kepada para pesepeda dengan insentif-insentif berupa kemudahan bermobilitas bagi para pesepeda.

“Layaknya insentif yang diberikan kepada mobil listrik dan pengguna angkutan umum dengan subsidi, insentif bagi para pejalan kaki dan pesepeda yang juga turut membantu mengurangi polusi udara juga seharusnya dilakukan,” papar Faella Sufa, Direktur ITDP untuk Asia Tenggara.

Ia juga menambahkan, insentif tidak melulu diartikan dalam bentuk kompensasi nilai (uang). “Bisa dengan kemudahan mengakses sepeda dengan memberikan subsidi untuk pembelian sepeda dengan kondisi

tertentu, penyediaan fasilitas pejalan kaki dan pesepeda yang aman dan nyaman serta pembangunan yang berdasarkan kebutuhan pejalan kaki dan pesepeda,” tutup Faela.

Kontak Media

Fani Rachmita, 081286237694 / fani.rachmita@itdp.org

The Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) bekerja di seluruh dunia untuk merancang dan mengimplementasikan sistem transportasi yang berkualitas tinggi dan juga kebijakan-kebijakan yang dapat membuat kota menjadi lebih hidup, lebih layak untuk ditinggali dan berkelanjutan.

ITDP adalah lembaga nonprofit yang terdepan dalam inovasi dan menyediakan keahlian teknis untuk mengakselerasi pertumbuhan transportasi berkelanjutan dan perkembangan perkotaan di seluruh dunia. Melalui proyek transportasi, pembuatan kebijakan dan publikasi penelitian, kami bekerja untuk mengurangi emisi karbon, menambahkan inklusi sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga perkotaan.

www.itdp-indonesia.org | [facebook.com/ITDP Indonesia](https://facebook.com/ITDP_Indonesia) | Twitter & Instagram:
[@itdpindonesia](https://twitter.com/itdpindonesia)